

BAB II

GAMBARAN UMUM PASAR BAGAN JAYA

Kegiatan pembangunan di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan terorganisir sejak tahun 1969 yang dibingkai dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun (RPJP) . Rencana Pembangunan Jangka Menengah 5 Tahun (RPJM) yang lebih dikenal dengan Repelita, sebagai pengejawatahan dari GBHN, guna mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.¹

Kebijaksanaan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan yang telah dibingkai dalam RPJP – RPJM pada masa Orde Baru sangat sentralistik, kurang memperhatikan spesifikasi daerah, menghambat kreatifitas daerah dan lain-lain. Kondisi ini menimbulkan berbagai fenomena karena tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan, perkembangan masyarakat di daerah serta kemajuan teknologi yang telah mengglobalisasi, yang memerlukan deregulasi atau perubahan-perubahan yang mendasar.

Kebijakan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan telah terjadi pergeseran dari paradigma top down keparadigma bottom up dengan lahirnya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Kedua UU tersebut diatas merupakan dasar pelaksanaan otonomi daerah.

Penyelenggaraan otonomi daerah adalah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan memajukan perekonomian daerah. Otonomi

¹ *Dokumen*, Kantor Camat Kecamatan Enok

harus memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat (*public participation*) pemerataan dan keadilan serta memperhatikan kondisi, potensi dan keanekaragaman daerah.

Sejalan dengan kebijakan Provinsi Riau dan semangat UU Nomor 32 dan UU Nomor 33 Tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah Nomor 72 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 tentang Kelurahan, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir membuat suatu terobosan melalui Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dengan system pemberdayaan masyarakat setempat yang disebut dengan Program Pemberdayaan Desa Dalam Rangka Otonomi Menuju Desa Mandiri.

Dengan berlakunya Peraturan Daerah Nomor 04 tahun 2008 tentang Keuangan Desa dan Peraturan Menteri Nomor 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, mulai tahun 2009 otonomi sudah diserahkan lebih luas kepada desa, dan system penganggaran dana desa sudah menganut system Alokasi Dana Desa (ADD) secara proposional dengan beberapa indicator, maka pagu dana setiap desa tidak sama lagi besarnya.

Otonomi desa merupakan otonomi asli, maka dana desa yang bersumber dari pendapatan asli desa, penggunaannya tidak mengenal instansi vertical atau sektoral, namun penetapan kegiatannya tetap diputuskan melalui musyawarah. Musyawarah adalah merupakan keputusan tertinggi di desa.

Selama pelaksanaan program pemberdayaan desa dalm rangka otonomi menuju desa mandiri yang sudah berjalan selama 4 tahun, prasarana infrastruktur desa yang berskala kecil 75% sudah terpenuhi.

A. Sejarah Bagan Jaya

Nama Bagan Jaya berasal dari *Bagan Negara mulai berdiri tahun 1960*. Dahulu penduduknya mayoritas bermata pencarian sebagai Nelayan, tetapi karena di Desa Bagan Jaya semakin hari penduduknya semakin bertambah sedangkan mata pencaharian bermayoritas nelayan sehingga hasil dari hasil tangkapannya berkurang. Oleh karena itu, masyarakat Bagan Jaya memiliki inisiatif untuk memperluas daerah penangkapan ikan, beberapa daerah yang dituju oleh masyarakat Bagan Jaya seperti : Guntung, Junjangan, Pulau Burung dan Desa-desa lainnya.²

Desa Bagan Jaya Merupakan pemekaran dari Desa Daratan Reteh Dua yang pemekaran dari Desa Sungai Rukam sampai saat ini sertifikat tanah kepemilikan masih tertulis Desa Sungai Rukam atau Reteh dua yang terdiri dari Blok T, Blok E, Blok M, Blok F, Parit Kalimantan, Parit Banjar Masin, Parit Jumat/ Usaha Baru, ParitPelita/Abdullah.

Masyarakat Desa Bagan Jaya Merupakan cangkupan dari orang-orang tranmigrasi terdiri dari berbagai suku yaitu: Banjar, Bugis, Melayu, Minang, Batak, Jawa Barat, Jawa Sunda, dan juga masyarakat pribumi yang sudah menetap dari dahulunya di Desa Bagan Jaya. Semakin hari kebutuhan masyarakat semakin meningkat sedangkan hasil dari nelyan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat, oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mendukung masyarakat Bagan Jaya untuk mengalihkan profesinya dari nelyan menjadi petani, karena masyarakat Desa Bagan Jaya merupakan orang

² *Dokumen*, Kantor Desa Bagan Jaya.

transmigrasi dari Jakarta dan Jawa Barat yang sudah sangat profesional dalam mengelola Horti Kultura yaitu beberapa jenis tanaman seperti Kedelai, Kacang-kacangan, cabe dan lainnya. Dengan kerja sama yang baik mereka dapat menjadi lumbung antar desa, kecamatan Enok Kabupaten Inhil untuk tanaman kacang kedelai yang bekerja sama dengan Rumbai Jaya. Areal perkebunannya ada sekitar 120 Ha.

Namun kondisi alam yang tidak memungkinkan untuk bertani sehingga masyarakat mencari alternatif lain yang sesuai dengan keadaan tanah yaitu dengan membuka perkebunan kelapa, ternyata perkebunan kelapa sangat cocok dengan keadaan alam sehingga masyarakat bisa menghasilkan kelapa yang baik dalam jumlah yang besar, hal itu membuat daya tarik dari berbagai perusahaan untuk bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha dan penghasilan.

Pada awal tahun 1990 di bangunlah PT. Bumi Palma Lestari Persada untuk menampung hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat, namun hal ini tidak berlangsung lama, karena kebutuhan PT. Bumi Palma Lestari Persada yang tidak bisa dipenuhi oleh masyarakat, maka perusahaan tersebut tidak mampu berkerja dengan baik. Karena itu, PT tersebut di ambil alih oleh PT. Bumi Palma Lestari Persada dan masyarakat mampu mengikuti perubahan tersebut karena area nya membelah wilayah Bagan Jaya dimana mereka mampu bekerja sama dengan baik. Luas areal milik perusahaan adalah 6.500 Ha, karna adanya penambahan maka menjadi 7.000 Ha.

Pada tahun 1983 Bagan Jaya memilih Bapak Tukimin Siswoyo sebagai kepala desa, pada masa jabatan mulai adanya pembentukan pemilihan pemerintahan desa, lalu diganti oleh Bapak Soroso pada 1988 namun tidak berlangsung lama karena kondisi mental yang tidak memungkinkan, ada pergantian tahun 1995 ada pegawai dari kecamatan Bapak Nazarudin Otap baru dimulai titik awal pembangunan desa, dan kemudian digantikan lagi oleh Bapak M. Room Manaf pada tahun 1999 dari kantor camat Enok pada pemerintahannya lah Desa Bagan Jaya mulai menonjol dikategorikan adanya intruksi desa tertinggal namun itu bukan tujuan utamanya dengan demikian bermuncullah program- program pemerintahan seperti adanya beberapa proyek yaitu antara lain : pembangunan penampungan air hujan (PAH) 1500 L dimana mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk minum nyuci dan sebagainya. Dalam waktu yang cukup lama sampai ke musim hujan yang berikutnya. Proyek seperti: peternakan. Perikanan, pertanian dan pembangunan Swoon Sistem untuk pertemuan di Desa Bagan Jaya, dan mulailah penataan pasar desa seperti : kantin. Los pasar dan Ruko- ruko di tata dengan baik dan lain-lain. Dan Desa Bagan Jaya juga dapat prestasi lomba desa mendapat juara 1 se kabupaten Indragiri hilir dan juara ke 2 ditingkat provinsi. Itulah prestasi yang diperoleh pada masa jabatannya dan kemudian pada tahun 2002 di ganti oleh Bapak Drs. Zainuddin disini sudah mulai menyusun dan penetaan Perdes dan alokasi- alokasi perencanaan pengembangan Desa sampai akhirnya digantikan oleh Bapak Muksoni, S.Ag pada tahun 2007 dalam pencapaian pembangunan infrastruktur, dan

merangkul semua perangkat desa mulai dari desa mandiri sampai proyek yang masuk ke desa diperhitungkan dengan baik, dan kita udah diperhitungkan dengan desa yang lainnya, kemudian masuklah UEP-SP yang dibangun awal mulainya oleh Lovera Abadi dan membangun Kantor yang sangat sederhana, dan Administrasi yang sangat sederhana. Dan sampai saat ini Desa Bagan Jaya mulai berkembang dan tumbuh sukses.

Melihat pasar Bagan Jaya yang semakin maju dan berkembang, maka berbagai bangunan hadir sebagai pelengkap kemajuan. Selain itu pasar bagan jaya juga memberikan warna tersendiri dan konsep baru bagi warga dan pengelola dan daerah sekitarnya.

Hadir sebagai pasar yang turut mendukung visi memajukan kec enok. Dengan toko dan roko bergaya modern dan atap bernuansa melayu sebagai cermin budaya di Riau, maka pasar semakin memantapkan dirinya untuk memajukan Kecamatan Enok.

Salah satu langkah melengkapi areal bisnis anda di pasar maka pasar bagan jaya menghadirkan berbagai bangunan yang merupakan satu pasar dengan Dilengkapi dengan berbagai fasilitas jalan yang lumayan bagus untuk masyarakat Bagan Jaya.

Pasar bagan jaya memberikan berbagai promosi untuk menjadi tempat penjualan "*handphone*" selain itu juga terdapat penjual yang lain dan menjual berbagai alat kebutuhan rumah tangga. Jadi masyarakat banyak yang berdatang dipasar ini untuk berbelanja.

Adapun luas wilayah pasar bagan jaya \pm 2 hektar. Pasar bagan jaya merupakan salah satu tempat perbelanjaan yang lengkap yang tidak hanya menyediakan busana, sepatu, perlengkapan dan peralatan sehari-hari kalangan atas, tetapi juga menyediakan semua kebutuhan berbagai lapisan.

Dan terdapat elektronik dan *handphone* yang relative terjangkau serta yang menyediakan buah-buahan dan alat tulis serta perlengkapan lainnya semakin menambah semaraknya pasar bagan jaya.

Peta lokasi pasar bagan jaya dapat dilihat di bawah ini:

Berikut ini adalah beberapa toko yang ada di pasar Bagan Jaya:

1. Dealer motor

Dealer motor menyediakan accessories motor, juga ada penjualan motor. Dealer ini adalah satu-satunya dealer yang terletak di dalam di dekat pasar. Terletak di jalan sekitar pasar.

2. Toko perlengkapan

Terdapat banyak toko yang menyediakan menjualkan barang-barang bahan bangunan, dan apa saja yang anda butuhkan. Dan ada juga toko yang menjual prabot-prabot rumah, seperti kursi, meja,peacah belah, lemari, dan lain-lain, toko ini terletak di sepanjang pasar .

3. Konter *Handphone*

Pasar bagan jaya terkenal *handphone* dan elektronik . Sebagian besar pasar bagan jaya di penuh oleh konter *handphone*. *handphone* dan elektronik lain menyediakan fasilitas terbaik dari yang lainnya. *handphone* dan elektronik terletak di sepanjang pasar.

4. Toko kecantikan

Toko ini adalah sebuah toko yang menyajikan kebutuhan pakaian sehari-hari anda. toko juga menyediakan alat kecantikan kosmetik dan parfum-parfum ternama toko terletak di dipasar bagan jaya.

5. Toko perhiasan

Di pasar juga terdapat toko perhiasan, yang pastinya menyediakan perhiasan terbaik. Toko ini terletak di tengah pasar.

6. Tempat makan

Terdapat beberapa tempat untuk jadi tempat para pengunjung pasar bgan jaya untuk makan. misalnya Bakso menyediakan berbagai makanan yang lezat dan khas. Bakso,mie ayam terletak di sekitar pasar bagan jaya.

B. Geografis dan Demografis

Kecamatan enok terdiri dari empat kelurahan yaitu enok, teluk medan, pusaran, panatai sebrang makmur, serta memiliki luas wilayah \pm 880.86 km persegi.

Menurut data terakhir jumlah penduduk Kecamatan Enok adalah sebanyak 35.754 jiwa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mengenai klasifikasi penduduk Kecamatan Enok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	17.506 jiwa
2	Perempuan	18.248 jiwa
Jumlah		35.754 jiwa

Sumber Data: *Kantor Camat Kecamatan Enok*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. tabel diatas hanya merupakan jumlah penduduk Kecamatan Enok secara umum. Untuk lebih rincinya dapat dilihat tabel dibawah ini, dimana dijelaskan jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin.

Berarti rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Enok sebesar 35.754 jiwa per km persegi. Pasar bagan jaya merupakan tempat termasuk lumayan terdapat karena dihuni oleh 7654 jiwa.

Tabel II.2
Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur

No	Kelas Umur	Jumlah	Persetanse
1	0-5 tahun	3957	11,15%
2	6-15 tahun	7911	21,9%
3	16-25 tahun	6986	23,35%
4	26-55 tahun	9943	35,96%
5	56 tahun keatas	2957	7,64%
Jumlah		31.355	100%

Sumber Data: *Kantor Camat* Kecamatan Enok.

Usia penduduk dalam suatu daerah juga turut menentukan tingkat ekonomi, karena dengan banyaknya usia produktif dalam suatu daerah, maka usaha meningkatkan taraf kehidupan suatu masyarakat akan lebih baik, sebaliknya jika suatu masyarakat lebih banyak usia non produktif, maka jumlah yang akan berusaha untuk meningkatkan taraf perekonomian akan berkurang. Dengan demikian berdasarkan data di atas, maka penduduk daerah ini termasuk penduduk produktif. Sebagaimana dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.3
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	4.958 Orang	5,45%
2	Penggarap	400 Orang	2,82%
3	Peternak	87 Orang	0,52%
4	Nelayan	856 Orang	0,3%
5	Hasil hutan	Orang	0,4%
6	Pengrajin	310 Orang	4,04%
7	Guru	416 Orang	4,12%
8	Pegawai Negeri	189 Orang	8,14%
9	Polisi	46 Orang	3,10%
10	Pedagang	1958 Orang	8,14%
11	Buruh	506 Orang	45,41%
12	Swasta	400 Orang	16,14%
13	Pensiunan	200 Orang	0,82%
Jumlah		10.326Orang	100%

Sumber Data: *Kantor Camat* Kecamatan enok.

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Enok dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya adalah sebagai buruh dan petani mencapai 60% lebih, sedangkan yang 30% lebih dibagi dengan usaha lainnya.

C. Kehidupan Agama dan Pendidikan

Agama merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia. Agama sangat mempengaruhi setiap perbuatan seorang. Penduduk Kecamatan Enok mempunyai beraneka macam penganut agama, sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal ini dikarenakan penduduk kecamatan ini bukan saja penduduk asli tetapi sudah bercampur baur dengan pendatang, yang beraneka macam agamanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.4
Klasifikasi Penganut Agama

No	Penganut agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	35.104	94,33%
2	Kristen	50	0,9%
3	Protestan	0	3,85%
4	Hindu	0	0,023%
5	Budha	0	0,63%
Jumlah		35.154	100%

Sumber Data: *Kantor Camat* Kecamatan Enok.

Mayarakat Kecamatan Enok pada umumnya menganut agama Islam, meskipun ada sebagian yang beragama lain, namun jumlahnya sangat kecil. Dalam upaya melakukan pembinaan kehidupan beragama di kecamatan telah dibangun beberapa sarana peribadatan, yang dijelaskan dibawah ini:

Tabel II.5
Jumlah Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Persentase
1	Masjid	17	100%
2	Surau	18	0%
3	Kuil	-	0%
4	Pura	-	0%
Jumlah		37	100%

Sumber Data: *Kantor Camat* Kecamatan Enok.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan pemerintah telah membangun sarana dan prasarana pendidikan di seluruh Indonesia, dan tidak ketinggalan pula di Kecamatan Enok, yaitu telah membangun sarana pendidikan formal dari tingkat TK sampai ketinggian SLTA. (lihat tabel dibawah ini)

Tabel II.6
Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	10
2	SD/MIS	30
3	SMP/MTS	14
4	SMA/MA	8
5	AKADEMI/UNIV	0
Jumlah		62

Sumber Data: *Kantor Camat* Kecamatan Enok.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan tidak terlalu banyak, hal ini disebabkan karena letak Kecamatan Enok sendiri berdekatan dengan Kota Tembilahan. Oleh karena itu penduduk memilih melanjutkan pendidikannya di luar, yang dianggapnya lebih berkualitas dan bermutu tinggi.

Selanjutnya dikemukakan pada tabel di bawah ini, jumlah penduduk Kecamatan Enok berdasarkan pendidikan yang pernah dicapai sebagai berikut:

Tabel II.7
Tingkat Pendidikan yang Pernah Dicapai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Belum Sekolah	4219 Orang	12,33%
2	Tidak Pernah Sekolah	300 Orang	0,34%
3	Taman Kanak-kanak	469 Orang	1,05%
4	SD	3950 Orang	7,61%
5	SLTP	6204 Orang	23,43%
6	SLTA	8700 Orang	34,2%
7	AKADEMI	80 Orang	9,37%
8	Perguruan Tinggi	1984 Orang	11,66%
Jumlah		25915 Orang	100%

Sumber Data: *Kantor Camat Kecamatan Enok.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan di Kecamatan Enok dapat dikatakan sudah cukup tinggi. Hal ini terbukti banyak penduduk yang tamatan perguruan tinggi meskipun masih ada penduduk yang tidak tamat sekolah dasar. Kenyataan ini disebabkan karena kecamatan ini terletak di tempat yang strategis sehingga sarana pendidikan sudah cukup memadai.